

PROGRAM KELAS KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO

Cintia Devy Siska 11010714006

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: cintia06.cd@gmail.com

Dr. Erny Roesminingsih, M. Si.

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: erny_roes@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang diharapkan mampu untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang berkompeten dan berkualitas serta mampu mengembangkan kompetensi diri dan menjadi peserta didik yang produktif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sebab itu diterapkannya program kelas kewirausahaan yang dijadikan sebagai salah satu wujud dari pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan rekrutmen peserta didik pada program kelas kewirausahaan, pembelajaran kelas kewirausahaan dan kompetensi lulusan pada kelas kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kelas kewirausahaan diselenggarakan untuk mewujudkan adanya pendidikan kewirausahaan dalam hal ini terdiri dari tiga komponen pertama, rekrutmen peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu secara administrative dan pertimbangan. Kedua, pembelajaran dengan memiliki beberapa komponen yaitu kemampuan produktif yang diberikan pada semester 2-6, peserta didik diberikan materi diselesaikan di kelas XI. Dan pengembangan kurikulum dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan melayani peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif. Mengembangkan kurikulum dengan cara a) menambah lebih banyak jam praktek dan juga materi, b) menganjurkan peserta didik untuk melakukan pemasaran keluar sekolah. maka pembelajaran yang diberikan pada peserta didik kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo sebagai berikut: a) adanya struktur pembelajaran, b) guru memberikan cara tersendiri ketika pembelajaran berlangsung, c) pembelajaran lebih ditekankan pada jiwa kewirausahaan, d) sarana prasarana sebagai alat yang berkaitan langsung pada proses pembelajaran. Ketiga, kompetensi lulusan peserta didik pada kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo dilihat dari: perilaku, keterampilan dan berpengetahuan serta peserta didik harus memiliki omset dan harus melewati *uji enterprenuer*.

Kata kunci: Program kelas kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, kompetensi lulusan.

Abstract

Enterpreunership education isa step hopefully able tp prepare student to be a quality and competence graduate and able to expand his competence and be a productive student appropriate with each ability in student, beside that enterpreunership class programas a one of enterpreunersip education. Aim of this research are to know and describe process of student recruitment in enterpreunership class program, learning process in enterpreunership class and graduate competence in enterpreunership class.

This research is used qualitative approach with research plan case study. Data assembling technique use interview, passive participant observation, and documentation study. Data analysis use by data reduction, data presentation and data verivication. Then, to make reliability data use credibility, transferability, dependability, and confirmability.

Result inthis researchis is indicate that enterprenurship class program implemented to make a enterpreunership education there is in several component first, student recruitment is take by several step are administrative andjudgement. Second, learning process with several component are productive skillwich give in 2-6 semester, student must finished his task in XI grade. And curriculum development is taken to appropriate with market needed and give creative and innovative service to student. Curriculum development is taken by several method, a) increase time of practices and learning, b) suggest student to make a marketing out of school. Then, learning process given in enterpreunership class in SMKN 1 Buduran Sidoarjo are: a) have a learning structure, b) teacher have learning methode by his or her shelf, c) learning process is more aboutenterpreunership soul, d) increase the learning facilities. Third, graduate

competence in enterprenuership class in SMKN 1 Buduran Sidoarjo seen from: behavior, skilland knowledge able student must have turnover (in commercial enterprise) and must passed enterprenuer test.

Keyword: Enterprenuership class program, enterprenuership, graduate competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral.

Kebijakan untuk menanggulangi masalah ini terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan antara lain dapat dilakukan dengan cara: (1) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri, (2) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, dan (3) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali, 2000) ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter termasuk karakter kewirausahaan peserta didik sangat penting untuk segera ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningka-

tan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil studi cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan (27 Mei 2010) diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha. Bukti ini merata ditemukan baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi wirausaha. Persepsi positif tersebut akan memberi dampak yang sangat berarti bagi usaha penciptaan dan pengembangan wirausaha maupun usaha-usaha baru yang sangat diperlukan bagi kemajuan Indonesia.

Berdasarkan realita, menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), proyeksi angka pengangguran pada 2009 ini naik menjadi 9% dari angka pengangguran 2008 sebesar 8,5%. Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penganggur pada Februari 2008 telah tercatat sebesar 9,43 juta orang. Sementara jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2008 mencapai 111,48 juta orang. Untuk mengurangi angka pengangguran, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya karakter kewirausahaan sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah wirausahanya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk.

Berdasarkan kenyataan yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha. Untuk mencapai hal tersebut bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri.

Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodeologi ke arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajarannya itu sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya (Anwar, 2004).

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah mereka yang di dalam kepribadiannya telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, *perfeksionis*, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko, 2003).

Sekolah kejuruan sebagai salah satu model lembaga pendidikan yang tujuannya adalah (1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka lembaga ini sebenarnya memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya.

Kontribusi sekolah kejuruan dalam masalah ini terus dipertanyakan banyak pihak, selain karena banyak lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang diisaratkan oleh sektor pengguna artinya tujuan poin 1–3 kurang tercapai, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan kesempatan kerja yang terbatas, lulusan sekolah kejuruan yang seharusnya bisa langsung masuk dunia kerja, hingga kini masih jauh dari harapan, oleh karenanya, maka lulusan SMK seharusnya tidak difokuskan pada penyiapan menjadi tenaga kerja dunia usaha, melainkan penekanan kepada kemauan menjadi wirausaha menjadi mengemuka, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat lulusan SMK untuk menjadi wirausaha masih kecil

(Sutjipto, 2001) oleh karenanya, masalah ini haruslah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai penyebar nilai-nilai, yaitu bagaimana nilai kewirausahaan itu benar-benar menjadi minat kuat bagi lulusannya minat peserta didik terhadap kewiraswastaan muncul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk berwiraswasta, dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting sehingga ia akan memperoleh imbalan yang memadai.

Menurut Mulyani (2010: 3) pendidikan kewirausahaan juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu, berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan.

Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas non akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha atau lapangan kerja sendiri. Lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi. Oleh sebab itu sebagai seorang manajemen dalam menangani hal ini dirasa sangat berperan penting untuk pengelolaan pendidikan yang lebih baik dan juga pengelolaan baik secara teknis maupun personal.

Berdasarkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan, bahwa salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan adanya program kewirausahaan yaitu di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang keberadaannya karena berada di jalan raya utama, maka transportasinya pun mudah. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan asri membuat peserta didik betah belajar di sekolah, selain suasana di dalam sekolah yang begitu baik suasana di luar sekolahpun tidak kalah baik karena dapat membuat warga sekitar merasa bangga, karena seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut telah memberi kontribusi yang berarti bagi masyarakat dengan dijadikannya sebagai pusat pelatihan masyarakat dengan pemateri guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Sekolah ini memiliki staf pengajar yang kompeten di bidangnya dan terakreditasi sebagai sekolah bertaraf nasional dan dipersiapkan untuk dapat bersaing di tingkat internasional. SMKN 1 Buduran juga termasuk salah satu center SMK Pariwisata di Indonesia. SMKN 1 Buduran Sidoarjo memiliki empat kejuruan program keahlian yakni: (1) jasa boga, (2) akomodasi perhotelan, (3) busana butik dan (4) kecantikan rambut.

Selain itu SMKN 1 Buduran pada 28 Februari 2007 ini SMKN 1 Buduran Sidoarjo secara resmi menerima sertifikat ISO 9001-2000 dari lembaga TUV Rheinland Grup Jerman. Ini adalah sebuah kebanggaan yang patut untuk mendapatkan penghargaan, karena bagaimanapun berkat usaha keras bersama meningkatkan mutu pendidikan SMKN 1 Buduran setapak demi setapak mendapat pengakuan internasional.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Buduran Sidoarjo berdasarkan pernyataan hasil dari wakil kepala sekolah bahwa di SMKN 1 Buduran Sidoarjo telah menerapkan program kelas kewirausahaan yang sudah lama diterapkan sejak tahun 2007 hingga sekarang, program kewirausahaan yang ada di SMKN 1 Buduran merupakan program kelas kewirausaha. Program kelas kewirausahaan adalah salah satu program yang diunggulkan oleh SMK Negeri 1 Buduran. Program kelas kewirausahaan yang diunggulkan ini dilaksanakan dengan tujuan dapat mencetak atau menyiapkan tenaga terampil yang profesional, memiliki jiwa wirausaha serta etos kerja yang tinggi, mencetak dan menyiapkan calon manager sesuai dengan bidang keahliannya.

Program kelas kewirausahaan memang lebih diunggulkan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo berdasarkan dengan adanya perbedaan dibandingkan jurusan lain yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan adanya penambahan jam pelajaran dan lebih banyak kepraktek dan produksi yang dihasilkannya sehingga program kelas kewirausahaan ini dikelola oleh sekolah, yang juga memiliki kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan proses pembelajaran nantinya.

Terbentuknya kelas wirausaha, dalam pelaksanaannya di SMKN 1 Buduran peserta didik dituntut aktif pada akhir semester I, sudah diadakan seleksi kelas wirausaha dengan beberapa tahap test di antaranya Test IQ, wawancara, skill sesuai program keahliannya masing-masing. Kurikulum pembelajaran dirancang khusus, materi pembelajaran dituntaskan di tingkat II, dan peserta didik berhak mengikuti uji kompetensi produktif pada tingkat II, dan peserta didik berhak mengikuti Uji Interpreneur. Sistem pembelajaran dilaksanakan 4 hari pembelajaran praktek dan 2 hari pembelajaran teori, semua program diklat teori dilaksanakan dengan sistem modul.

Pembelajaran praktek wirausaha dimulai dari tingkat I, peserta didik sudah harus mampu memproduksi, menerima layanan jasa dari pemesan. Apalagi dengan adanya peralatan industri yang canggih, diharapkan peserta didik mampu mengoperasikan dan menggunakan peralatan semaksimal mungkin apabila sewaktu-waktu mendapat order besar yang mendadak.

Sistem pembelajaran secara fleksibel berubah menjadi sistem blok. Serta dengan terbentuknya program unggulan yakni adanya kelas kewirausahaan yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan produktif, agar nantinya peserta didik mampu menumbuhkan wacana baru bagi peserta didik dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

Program kelas kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam berwirausaha dan dapat mencetak atau menyiapkan tenaga terampil yang profesional, memiliki jiwa wirausaha serta etos kerja yang tinggi, dalam pelaksanaan atau proses program kelas kewirausahaan SMKN 1 Buduran Sidoarjo lebih menekankan bahwa hasil atau lulusan peserta didik dari program kelas kewirausahaan lebih mengutamakan bahwa peserta didik wajib memiliki omset sendiri ketika lulus dan memiliki usaha.

Berdasarkan alasan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai program kelas kewirausahaan yang telah diterapkan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang juga sebagai salah satu sekolah favorit, SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo memiliki Program kelas kewirausahaan yang menjadi kegiatan pembelajaran yang berinovasi. Hal inilah yang sangat penting, unik dan menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan fokus utama adalah Program Kelas Kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang ada di SMKN 1 Buduran Sidoarjo, dengan focus penelitian sebagai berikut: 1) Rekrutmen peserta didik pada kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. 2) Pembelajaran kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. 3) Kompetensi lulusan untuk kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) rekrutmen peserta didik pada kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. 2) pembelajaran kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. 3) kompetensi lulusan untuk kelas kewirausahaan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong

(2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

sumber data dalam penelitian ini, yakni: a) person, sumber data berupa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru kelas, guru produktif, guru BK dan siswa. b) place, tempat yang digunakan untuk mengamati objek yaitu di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. c) paper, sumber data berupa catatan/dokumen yang berhubungan dengan program kelas kewirausahaan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu pertama wawancara pada informan 1) wakil kepala sekolah, 2) guru kelas, 3) guru produktif, 4) guru BK dan 5) siswa. Kedua, observasi pasif digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dokumentasi data-data tentang rekrutmen, pembelajaran dan juga kompetensi lulusan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Bogdan & Biklen adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248). Pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data.

Kegunaan pengabsahan data adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data sehingga hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2013:372) dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelas kewirausahaan merupakan kelas unggulan yang memiliki tujuan agar peserta didik yang masuk di kelas kewirausahaan mampu menjadi seorang yang dapat membuka lapangan kerja, atau bahkan menjadi seorang *enterpreuner*. Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan adanya kelas unggulan yang berbasis kelas kewirausahaan dalam bidang busana butik, kelas tersebut terdapat beberapa peserta didik yang unggul dengan memiliki kecerdasan mulai dari kemampuan, keterampilan serta memiliki potensi yang lebih. Penerapan kelas unggulan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2006:26) bahwa kelas unggulan diikuti oleh peserta

didik yang unggul dengan dibina untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan keterampilan dan potensinya. Program kelas kewirausahaan agar dapat diselenggarakan untuk memenuhi hal tersebut dengan melihat dari segi rekrutmen, pembelajaran serta kompetensi lulusan untuk peserta didik yang berada di kelas wirausaha.

SMKN 1 Buduran Sidoarjo lebih menekankan pada pendidikan kewirausahaan karena sekolah mengharuskan peserta didik mampu untuk menciptakan hal-hal yang berbeda dan memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkannya baik diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah, sehingga sekolah dalam proses belajar mengajar menanamkan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai jiwa-jiwa kewirausahaan. hal ini sesuai dengan teori kewirausahaan Robert Hisrich dan Michael Peters (1995) bahwa proses menciptakan sesuatu yang berbeda kemudian mendukung pendapat Mulyani (2010) bahwa pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum juga model dan strategi pembelajaran yang relevan.

Rekrutmen peserta didik untuk program kelas kewirausahaan

Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo melakukan perekrutan terhadap peserta didik karena dirasa penting untuk memilih dan untuk memberikan apresiasi peserta didik yang memang memiliki kelebihan serta unggul baik secara mental maupun kecerdasannya. Untuk dapat masuk di kelas kewirausahaan peserta didik harus melewati beberapa tahap yaitu harus melalui dasar-dasar pertimbangan dan teknik pelaksanaan seleksinya dimana dasar pertimbangannya berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, mampu dan terampil pada keahlian produktif, adaptif dan normative serta adanya dukungan dari kedua orang tua. Untuk teknik pelaksanaannya sendiri yaitu adanya sosialisai program kewirausahaan kepada siswa kelas X Semester I dan orang tua wali murid terlebih dahulu, kemudian peserta didik mendaftarkan diri, melakukan pengisian format atau instrument seleksi calon peserta, melalui tes wawancara, tes bakat terampil dan penentuan kelas wirausaha di kelas X semester II serta tidak semua peserta didik dapat diterima untuk masuk di kelas wirausaha.

Hal ini sesuai dengan teori Ronald S. Schuler mengenai perekrutan sebagai upaya dalam pencarian karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu sehingga dari mereka perusahaan dapat menyeleksi orang-orang paling tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Perekrutan peserta didik di SMKN 1 Buduran Sidoarjo juga mendukung pendapat Praptini (2014:13) bahwa rekrutmen peserta didik sebagai salah

satu proses untuk mendorong para calon untuk mendaftarkan diri pada program, kelas atau kursus.

Pembelajaran untuk program kelas kewirausahaan

Pembelajaran peserta didik pada kelas kewirausahaan yaitu terdiri dari beberapa komponen yaitu pertama, kemampuan produktif pada semester 2 dan semester 6 dengan alasan agar peserta didik memiliki produktifitas yang tinggi dan mencerminkan bahwa lulusan SMK memang dibutuhkan sebagai peserta didik yang berpotensi untuk memiliki kemampuan dalam produktifitas. Kedua, peserta didik diberikan materi diselesaikan di kelas XI karena sekolah berharap agar nantinya peserta didik dapat lebih focus di uji *enterpreuner* dan juga focus pada materi-materi yang diUNASKan. Ketiga, pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo terutama pada program kelas kewirausahaan dengan alasan 1) sekolah mengembangkan kurikulum karena mengharapkan agar nantinya peserta didik mampu buka sendiri bukan ikut orang meskipun ada anak-anak yang masih ikut orang oleh sebab itu peserta didik dibekali dengan harapan supaya nanti bisa mengurangi pengangguran dengan cara bisa membuka usaha sendiri atau membuka lapangan kerja untuk orang lain, 2) alasan sekolah untuk melayani peserta didik yang memiliki kemampuan lebih sehingga mampu membantu peserta didik untuk lebih kreatif dan memiliki kemampuan produktifitas yang tinggi.

Sekolah mengembangkan kurikulum dengan cara. 1) Menambah lebih banyak jam pada praktek dan juga materi serta cara pembelajarannya yang diberikan sekolah pada peserta didik.. Penambahan jam pembelajaran dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam hal ini dikarenakan peserta didik yang dituntut untuk dapat kerja target atau kebutuhan customer sehingga dibutuhkan penambahan jam baik untuk praktek maupun teorinya. 2) sekolah menganjurkan peserta didik untuk melakukan pemasaran keluar sekolah misalnya kedinas lain, ke kantor-kantor, ke sekolah-sekolah lain dan juga ke masyarakat jadi peserta didik menawarkan jasa yang dimiliki kepada pelanggan.

Oleh sebab itu, pembelajaran di SMKN 1 Buduran Sidoarjo pembelajaran untuk program kelas kewirausahaan pada dasarnya sama dengan pembelajaran pembelajaran pada umumnya namun, yang membedakan pembelajaran di SMKN 1 Buduran ini khususnya pada peserta didik yang masuk pada program kelas kewirausahaan yaitu peserta didik dituntut untuk bisa mencari orderan atau customer selain untuk melatih agar peserta didik mampu memproduksi dengan baik juga peserta didik dilatih untuk memiliki mental sebagai seorang wirausaha yang mana peserta didik mampu melayani

pelanggan atau pembeli sesuai dengan apa yang diharapkan customer. Hal ini sesuai dengan teori Corey (Sagala, 2003:61) bahwa proses pembelajaran menghasilkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan materi sehingga menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Perbedaan pembelajaran yang dimiliki oleh SMKN 1 Buduran untuk memenuhi harapan dari pembelajaran tersebut 1) SMKN 1 Buduran memiliki struktur pembelajaran, a) Struktur pembelajaran yang dimiliki oleh SMKN 1 Buduran Sidoarjo untuk program kelas kewirausahaan yaitu peserta didik program kelas kewirausahaan di berikan kemampuan produktif pada semester 2-6, kemudian semua materi dalam kurikulum diselesaikan di kelas XI sedangkan untuk kelas XII diberikan materi pengembangan kurikulum dan uji *enterpreuner*. Selain struktur pembelajaran yang sudah menjadi acuan.. 2) ketika mengajar guru juga memiliki cara tersendiri dalam memberikan dan melatih peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha ataupun menerapkan jiwa wirausaha secara tidak langsung guru mengajarkan mengenai jiwa-jiwa kewirausahaan secara langsung dan diterapkan seketika pada saat pembelajaran berlangsung, mulai dari melatih mental menjadi seorang wirausaha untuk sabar, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, inovasi dan kreatif. 3) pembelajaran yang diberikan lebih menekankan produktifitas, keuletan, kreatifitas dan inovasi peserta didik dikelas wirausaha di asah terus menerus sehingga dalam pembelajaran tersebut lebih ditekankan untuk langsung diimplementasikan. 4) selain itu juga alat yang digunakan oleh peserta didik kelas wirausaha juga berbeda dengan yang digunakan oleh peserta didik regule dari segi sarananya untuk peserta didik yang masuk di kelas kewirausahaan menggunakan mesin haispeed yang dirasa dapat mempercepat penjahitan serta hasil kualitasnyapun berbeda. Sehingga pada saat istirahat pun peserta didik yang berada di kelas wirausaha tetap melanjutkan dan mengerjakan pembelajaran yang belum terselesaikan peserta didik yang ada dalam kelas kewirausahaan telah memiliki jiwa seorang wirausaha yang mana peserta didik dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, ulet, tanggung jawab, dan mandiri.

Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo selain memberikan pembelajaran wajib juga memberikan pendidikan dengan mengajarkan nilai-nilai atau jiwa-jiwa kewirausahaan selain mandiri, ulet, kreatif dan inovatif juga siswa mampu mendapatkan omset hal ini mendukung pendapat Nandika (2007:15) bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan atau semata-mata mengembangkan karakter, moral, nilai-nilai dan budaya. Sehingga lebih diutamakan pada dasarnya yaitu mengenai pendidikan yang mengantarkan peserta didik

untuk memiliki perilaku yang baik setelah mendapatkan pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu sekolah juga mengembangkan materi dalam pembelajaran untuk menunjang dan diharapkan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang memiliki kualitas tinggi dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik hal ini sesuai dengan teori Crunkilton bahwa sumber daya atau peserta didik jika diberikan suatu perubahan dengan memberikan stimulus-stimulus yang mendukung maka perubahan akan diperoleh sesuai dengan yang diinginkan maka dalam hal ini dirasa sangat penting untuk dilakukan adanya suatu tindakan baru baik dalam memberikan materi ataupun pada pedoman yang diinginkan.

Kompetensi lulusan untuk kelas kewirausahaan

Kompetensi lulusan peserta didik pada kelas kewirausahaan yaitu kompetensi lulusan untuk program kelas kewirausahaan memiliki kreteria tersendiri pada peserta didik yang akan lulus, terutama pada peserta didik yang berada di kelas kewirausahaan kompetensi lulusan untuk program kelas kewirausahaan yang dilihat dari perilaku atau kedisiplinannya, professional, kemandiriannya dan juga memproduksinya. Disisi lain peserta didik juga harus memiliki omset dengan cara peserta didik berawal dari dituntut untuk dapat mencari orderan baik secara individu maupun kelompok. Sekolah tidak menargetkan siswa harus dapat berapa, namun yang diharapkan pihak sekolah yaitu sebelum peserta didik keluar atau lulus sudah memiliki omset sendiri.

Peserta didik dapat dikatakan mampu memproduksi dan melayani pelanggan atau *customer* sesuai dengan harapan pelanggan dan hasilnya memuaskan dengan pekerjaan yang tepat waktu serta kualitasnya bagus. Profesionalisme peserta didik apabila dia mampu dalam membedakan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan juga tanpa membeda-bedakan pelanggan serta apabila peserta didik itu mandiri dalam artian dia memiliki kemampuan dan *skill* yang memang ia miliki sehingga dia mampu untuk memproduksinya sendiri.

Kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di kelas wirausaha pada dasarnya sama dengan kompetensi lulusan pada umumnya. Namun, yang membedakan untuk peserta didik kelas wirausaha adanya uji *enterpreuernya* dimana uji *enterpreuener* ini dilakukan bekerjasama dengan DU/DI. Uji *enterpreuener* ini peserta didik dituntut untuk mencari orderan sehingga peserta didik nantinya akan memiliki omset. uji *enterpreuener* ini disesuaikan dengan kebutuhan pasar untuk memenuhi kebutuhan kensumen oleh sebab itu dalam uji *enterpreuener* sekolah bekerja sama dengan DU/DI untuk menilai hasil karya peserta didik. Selain itu

nantinya akan ada penilaian tersendiri berupa sertifikat dengan tingkatan masing-masing untuk sertifikat dengan istilah sebagai berikut *bronze, silver, gold* dan *diamond* hal ini untuk menandakan peserta didik termasuk wirausaha yang berkategori pemula, muda, madya dan tinggi . Lulusan dari peserta didik yang ada dikelas wirausaha ada yang memiliki usaha sendiri dan ada pula yang melanjutkan.

Kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan standart isi, standart proses, standart penilaian pendidikan. Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo memiliki standart kompetensi khususnya pada peserta didik yang berada di kelas kewirausahaan memiliki kriteria lulusan yang terdiri dari perilaku yaitu perilaku secara baik dan buruk, kedisiplinannya, dan tidak hanya di sekolah namun, di luar sekolah juga menjadi penilaian. Kemudian pengetahuan yaitu pengetahuan secara umum dan khusus serta keterampilan khususnya pada program tata busana tersebut. Hal ini mendukung Peraturan baru yang mengatur mengenai standart kompetensi lulusan (SKL) untuk setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam hal ini pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tentang Standart kompetensi lulusan dikemukakan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

PENUTUP

Simpulan

1. Rekrutmen peserta didik sangatlah penting karena untuk melihat kelayakan peserta didik untuk masuk ke kelas kewirausahaan oleh sebab itu peserta didik harus melewati beberapa tahap yaitu baik secara administrasi terdiri dari pengisian formulir, tes wawancara, tes bakat dan keterampilan, dan pengisian format atau instrument seleksi calon peserta, maupun secara khusus yang menjadi pertimbangan sekolah yaitu bakat minat yang dimiliki peserta didik, kemampuan peserta didik dalam kemampuan produktif, adaptif dan normative serta dukungan dari orang tua peserta didik.
2. Pembelajaran kelas kewirausahaan merupakan pendidikan yang memiliki proses belajar mengajar yang berbeda pada umumnya dengan pembelajaran yang langsung praktek seketika dan juga terjun kemasyarakat serta melatih peserta didik untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan adanya pengembangan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan pasar dan juga kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, selain itu juga adanya dukungan

yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar seperti adanya struktur pembelajaran, materi yang diberikan, cara pemberian dan juga adanya penambahan sarana prasarana yang digunakan.

3. Kompetensi lulusan untuk kelas kewirausahaan merupakan standart yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dengan mewujudkan dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan juga uji *enterprenuer* yang dimiliki peserta didik. dan selain itu adanya perolehan omset yang harus dimiliki oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya maka peneliti dapat mengemukakan Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yaitu implikasi teoritis dan juga implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi pengembang teori-teori pendidikan di sekolah dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan di sekolah di lapangan.

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini menyajikan temuan-temuan penelitian sehubungan dengan program kelas kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, keseluruhan sajian data dan konsep dari penelitian ini lahir dari temuan-temuan yang ada di lapangan mengenai program kelas kewirausahaan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu adanya rekrutmen peserta didik, pembelajaran dan kompetensi lulusan hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengedepankan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada pembelajaran saja namun pendidikan kewirausahaan sangat diperhatikan mulai dari peserta didik masuk hingga keluar sangat diperhatikan hal ini sesuai dengan teori Pendidikan kewirausahaan menurut Shepherd dan Douglas (1997) dalam dokumen kurikulum 2013-2018 mengatakan Inti dari pendidikan kewirausahaan adalah memberikan kemampuan untuk membayangkan dan mengukur usaha bisnis baru dengan menggabungkan informasi dari disiplin fungsional dan dari lingkungan eksternal dalam konteks ketidakpastian dan ambiguitas yang luar biasa yang dihadapi oleh bisnis baru. Kelas kewirausahaan harus dapat menanamkan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan strategi kreatif, taktik inovatif, tren persepsi yang luar biasa dan perubahan kecenderungan pasar, dan kepemimpinan

nan yang penuh keberanian ketika arah ke depan masih tidak jelas.

Hal ini sejalan dengan Mulyani (2010) bahwasannya: Pendidikan yang berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi arah internalisasi nilai-nilai pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan.

Teori-teori tersebut mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya dengan didukung adanya hasil penelitian ini yaitu yang berkonteks pada pendidikan kewirausahaan dengan memunculkan program kelas kewirausahaan. Dimana hasil penelitian ini memberikan sumbangsih data mengenai pendidikan kewirausahaan sesuai dengan kondisi lapangan, yang mana dalam hal ini sekolah menerapkan adanya program kelas kewirausahaan yang mengarah pada pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan adanya beberapa kegiatan yaitu mulai dari rekrutmen peserta didik, pembelajaran hingga kompetensi lulusan dalam kegiatan-kegiatan tersebut sekolah secara kreatif dan inovatif dalam merancang program tersebut sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pendidikan di sekolah dengan memberikan program kelas kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sehingga dapat membantu dalam menghadapi tantangan perubahan yang juga diharapkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan dengan program kelas kewirausahaan yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan dan memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri secara inovasi dan juga kreatif. oleh sebab itu peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan khususnya kepala sekolah digunakan sebagai contoh praktis meningkatkan kompetensi lulusan melalui penerapan adanya program kelas kewirausahaan ataupun program-program lain yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan.

Saran

1. Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki kelebihan dan kemampuan diatas rata-rata untuk itu rekrutmen disarankan agar perekrutan dilakukan

selain melalui jalur berdasarkan pertimbangan mengenai bakat dan minat, terampil dan juga dukungan dari kedua orang tua selain itu juga adanya teknik pelaksanaannya sosialisasi program kewirausahaan, mendaftarkan diri, pengisian format atau instrument seleksi calon peserta, tes wawancara, tes bakat terampil dan penentuan kelas wirausaha di kelas, karena hal tersebut diperlukan untuk berlangsungnya suatu penilaian sebelum peserta didik dapat mengikuti atau masuk program kelas kewirausahaan.

2. Pembelajaran untuk program kelas kewirausahaan dengan tujuan untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik maka disarankan dalam pembelajaran memiliki struktur pembelajaran yang tersistematis sehingga mudah untuk diterapkan.
3. Kompetensi lulusan pada kelas kewirausahaan, untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang berbeda dalam hal ini khususnya peserta didik yang berada di kelas kewirausahaan yang dengan memberikan kualifikasi yang berbeda yaitu adanya uji *enterprenuer* dan omset yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam hal ini disarankan untuk standart yang memiliki prosedur dan kualifikasi karena untuk melihat keberhasilan yang lebih bercirikan dari adanya program kelas kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman.(2009). *Developing and Documneting The Curricullum*. Bostom: Allyn and Bacon.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara:), 26-28
- Bloom, Benjamin S (1776). *Human Charcteristics and School learning*. New York: McGraw-Hill,Inc
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dharma, Surya. 2009. *Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovasi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 15(1) [online] Tersedia: <https://haedarakib.files.wordpress.com/2011/03/kewirausahaan-sekolah-berbasiskreativi-tas-dan-inovasi.pdf>. Diakses 25 Desember 2014.
- Daryanto & Cahyono, Aris Dwi. 2013. *Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuratko, D.F. 2003. *Entrepreneurship Education: Emergin Trends and Challenger for The 21 Centure, The Entre-prenuership Program*, dkuratko @bsu.edu.
- Kosasi. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kurniawan, Rahmat. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching factory 6 Langkah (TF-6M) Dan Presentasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha*. *Jurnal Invotec*.10(1) (Online) Tersedia: http://jurnal.upi.edu/file/05_rahmat_kurniawan_hal_57-66_.pdf. Diakses 2 Juni 2015.
- Meredith, G. goffery. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktis*. Jakarta: Pustaka Binama Preeindo.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Mulyani, Endang. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(1) [online] Tersedia : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6819&val=444>. Diakses 30 Desember 2014.
- Nasution. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nuryanta, Nanang. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi). *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1) (online) Tersedia: <http://journal.uii.ac.id/index.php/JPI/article/pdf>. diakses 8 Juni 2015.
- Pemerintahan pendidikan dan kebudayaan No. 54 tahun 2013 tentang standart kompetensi lulusan.
- Praptini, ninik. 2014. Pengelolaan Sekolah Berbasis Mutu Studi Situs Di SMA Assalam Sukoharjo. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*. 24(1). (online) Tersedia: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4890>. diakses 2 Juni 2015.
- Purhantara, Wahyu. 2013. Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah Di Jawa. *Jurnal Economia* 9(2) [online] Tersedia : <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1808>. Diakses 30 Desember 2014.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, D & Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kalitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugionao. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, dkk. 2003. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susilowati, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha Pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal* 7(12) [online] Tersedia: [http://eprints.uns.ac.id/15204/1/Publikasi.Jurnal_\(40\).pdf](http://eprints.uns.ac.id/15204/1/Publikasi.Jurnal_(40).pdf). Diakses 24 Desember 2014.
- Tim. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013-2018 Program Studi: Sarjana Kewirausahaan*. Bandung : Institut Teknologi Bandung .
- Ulfatin, N. 2013. *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wibowo, Udik & Budi. 2008. Output Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2) [online] Tersedia:<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131414327/jurnal%204.pdf>. Diakses 30 Desember 2014.
- Winarno, Agung. Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang. *Jurnal* [online] Tersedia : <http://vanezintania.wordpress.com/2011/04/16/journal-review-pengembanganmodelpembelajaraninternalisasi-nilai-nilai-kewirausahaan-pada-sekolah-menengah-kejuruan-di-kota-malang/>. Diakses 25 Desember 2014.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.